

BERSAMA BERDAMPAK

LAPORAN TAHUNAN 2023





Happy People, Many Fish®

Laporan Tahunan 2023 MDPI

© 2024 MDPI. Hak Cipta Dilindungi.

Yayasan Masyarakat dan Perikanan Indonesia (MDPI)

Jalan Kembang Matahari 1 no.147

Kecamatan Sumerta, Denpasar

Bali, Indonesia 80237

Phone: (+62 361) 361 0078

Email: info@mdpi.or.id

www.mdpi.or.id






-  Masyarakat Dan Perikanan Indonesia
-  @mdpi_foundation
-  @MDPIIndonesia
-  Masyarakat dan Perikanan Indonesia (MDPI)
-  Yayasan Masyarakat dan Perikanan Indonesia

Foto sampul

© MDPI / Muhammad Alzaki Tristi, 2024



Daftar Isi

- 04 | Sambutan Ketua Pembina
- 05 | Tentang MDPI
- 06 | Kata Pengantar Direktur
- 07 | Nilai inti MDPI
- 08 | Wilayah Kerja MDPI
- 12 | MDPI dalam Pengesahan Strategi Pemanfaatan
- 14 | Pengelolaan Tuna Neritik Karangasem
- 16 | Memperkuat Komite Pengelolaan Bersama Perikanan
- 18 | Sosialisasi Cara Penanganan Ikan yang Baik
- 19 | Integrasi TraceTales-STELINA
- 20 | Jangkauan dan Capaian MDPI
- 22 | Literasi Keuangan Tahap Dua
- 24 | Kenaikan Mutu dan Transformasi Usaha Koperasi
- 26 | *Quarterly Fisheries Champion Training*
- 28 | Hadapi Paceklik dengan Diversifikasi Mata Pencaharian
- 29 | Ancang-ancang Memandirikan Nelayan Fair Trade
- 32 | Penggerak Ekosistem Perikanan
- 34 | *Meet the Team*
- 36 | MDPI Satu Dekade
- 38 | *Team Building* MDPI
- 39 | Operasional & Keuangan

“ Kolaborasi bukan sekadar target kinerja, melainkan jalan menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengelolaan perikanan yang berkelanjutan.

Prof. Dr. Ir. Budy Wiryawan, M.Sc.
Ketua Pembina MDPI



SAMBUTAN DEWAN PEMBINA

Merefleksikan kinerja di tahun 2023, MDPI terus berkomitmen pada penerapan prinsip tata kelola organisasi yang baik, yang mencakup unsur-unsur akuntabilitas, tanggung jawab, dan transparansi kepada semua pemangku kepentingan, mulai dari masyarakat lokal hingga pemerintah pusat dan para donor nasional maupun internasional. Dengan pendekatan ini, kami berupaya menjalankan program-program kami untuk mendukung implementasi kebijakan pemerintah dalam mengelola perikanan secara efektif, sambil senantiasa mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif semua pihak terkait.

Kami percaya bahwa kolaborasi bukanlah sekadar target kinerja, melainkan merupakan jalan menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengelolaan perikanan yang berkelanjutan. Inisiatif kolaborasi kami telah membentuk kemitraan yang kokoh di delapan provinsi di bagian tengah dan timur Indonesia, membawa semangat “*Happy People, Many Fish*” yang menjadi pendorong utama dalam setiap langkah kami.

MDPI juga memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup dalam konteks pengelolaan perikanan dan konservasi sumber daya alam. Kami menyadari bahwa lingkungan yang sehat adalah kunci keberhasilan bagi keberlangsungan hidup nelayan dan kelestarian sumber daya ikan. Oleh karena itu, kami senantiasa memperhatikan tren ke depan terkait aspek lingkungan, termasuk perubahan iklim, resiliensi nelayan, dan kesehatan lingkungan.

Dalam menghadapi tantangan yang ada, MDPI meyakini bahwa kolaborasi adalah kunci utama. Seperti koperasi, kami memandang bahwa nelayan tidak hanya memiliki hak untuk menangkap ikan, tetapi juga memiliki tanggung

jawab untuk melaporkan hasil tangkapan mereka. Dengan membangun hubungan yang saling bertanggung jawab dan menjunjung tinggi kepentingan bersama, kami yakin bahwa kesuksesan akan lebih maksimal terwujud melalui faktor-faktor manusia, hubungan sosial yang kohesif, dan kerja sama antar kelompok. Kami percaya bahwa melalui implementasi praktik-praktik terbaik, kami dapat membantu menciptakan sistem perikanan yang lebih adil, efisien, dan berkelanjutan.

Sebagai Ketua Yayasan Masyarakat dan Perikanan Indonesia, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh mitra kerja, jajaran Dewan Pengawas, Pengurus, Manajemen, dan para donor atas dukungan yang telah diberikan.

Ucapan terima kasih dan rasa syukur juga kami tujukan kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkolaborasi dengan MDPI dalam upaya kami untuk mencapai visi perikanan yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Mari terus bergandengan tangan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Dengan kolaborasi dan kerja sama yang kuat, MDPI yakin bahwa kita dapat mencapai tujuan bersama dalam menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Terima kasih,
Prof. Dr. Ir. Budy Wiryawan, M.Sc.



VISI

Mata pencaharian berkelanjutan bagi masyarakat pesisir melalui pengelolaan ekosistem dan perikanan yang efektif di Indonesia.

MISI

Memberdayakan masyarakat pesisir di Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan ekosistem dan perikanan serta memanfaatkan peluang pasar, dalam rangka meningkatkan keberlanjutan mata pencaharian mereka.

MDPI didirikan pada tahun 2013 dengan tujuan untuk mendorong kegiatan perikanan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan untuk kesejahteraan komunitas nelayan dan sumber daya perikanan di seluruh Indonesia.

Happy People, Many Fish®

Organisasi kami dibentuk atas dasar kepercayaan yang sederhana: bahwa masyarakat perikanan yang berdaya dan terjamin secara finansial adalah kunci dalam mencapai perikanan berkelanjutan. Kami bekerja di sektor perikanan skala kecil demi mendorong rantai pasok perikanan yang berkelanjutan, adil dan dapat dilacak. MDPI bertujuan untuk mendapatkan hasil jangka panjang yang nyata dan dapat bertahan dalam kelompok masyarakat yang kami libatkan.

“ Mengutip Aditya Surono,
‘Tidak ada persaingan dalam keberlanjutan; hanya ada kawan dan mitra.’
Dengan bekerja sama, kita berdampak.”

Yasmine Simbolon
Direktur MDPI



KATA PENGANTAR

Tahun 2023 menjadi tahun refleksi bagi MDPI atas pencapaian usia dekade yang pertama. MDPI berdiri tahun 2013 dengan semangat mengupayakan perikanan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat pesisir di Indonesia. Api ini masih kami bawa sepuluh tahun kemudian dan, harapannya, untuk puluhan tahun yang akan datang, meski dengan tantangan yang berbeda dari dekade sebelumnya.

Kami tetap memegang teguh prinsip bahwa perikanan berkelanjutan hanya dapat dicapai dengan kerja sama; bekerja bersama masyarakat pesisir, pemangku kepentingan, dan tim internal. Keberlanjutan ini bukan soal sumber daya perikanan saja, tetapi juga menyangkut sosio-ekonomi masyarakat pesisir dan ekosistem laut.

Sepuluh tahun adalah waktu yang cukup panjang untuk menyadari bahwa laut tidak sebersahabat dahulu. Semakin banyak nelayan yang mengeluh bahwa cuaca kian tak menentu, ikan semakin sulit didapat, suhu memanas dan kekeringan terjadi di mana-mana. Ini menjadi indikasi perubahan iklim sudah menjadi bagian besar kehidupan masyarakat pesisir.

Bertepatan dengan pencapaian dekade pertama MDPI, kami mengembangkan semangat lama dengan fokus baru terhadap kerja-kerja yang beririsan dengan perubahan iklim. Salah satunya dengan mengarahkan fokus pada penguatan resiliensi masyarakat pesisir dan menabahkan potensi mereka dalam pengelolaan ekosistem.

Selain itu, MDPI juga memperkenalkan lima nilai inti yang diharapkan dapat memilin keseragaman dan membuat kami berkaca akan standar tertinggi yang kami harapkan

dalam kerja-kerja kami (*lihat Halaman 7*).

MDPI Satu Dekade merupakan pencapaian tim yang diteruskan secara estafet dari para pendahulu yang mendirikan MDPI dengan mimpi yang besar. Kini, kami adalah generasi penerus yang masih percaya akan mimpi mula-mula terkait kerja sama dan kolaborasi, khususnya dengan tidak melupakan masyarakat pesisir di lokasi-lokasi kerja MDPI. Berkat kolaborasi semua pihak, setelah MDPI Satu Dekade, beberapa masyarakat dampingan dapat merasakan buah dampak atas kinerja bersama, yakni perbaikan perikanan berkelanjutan dan masyarakat pesisir yang berdaya.

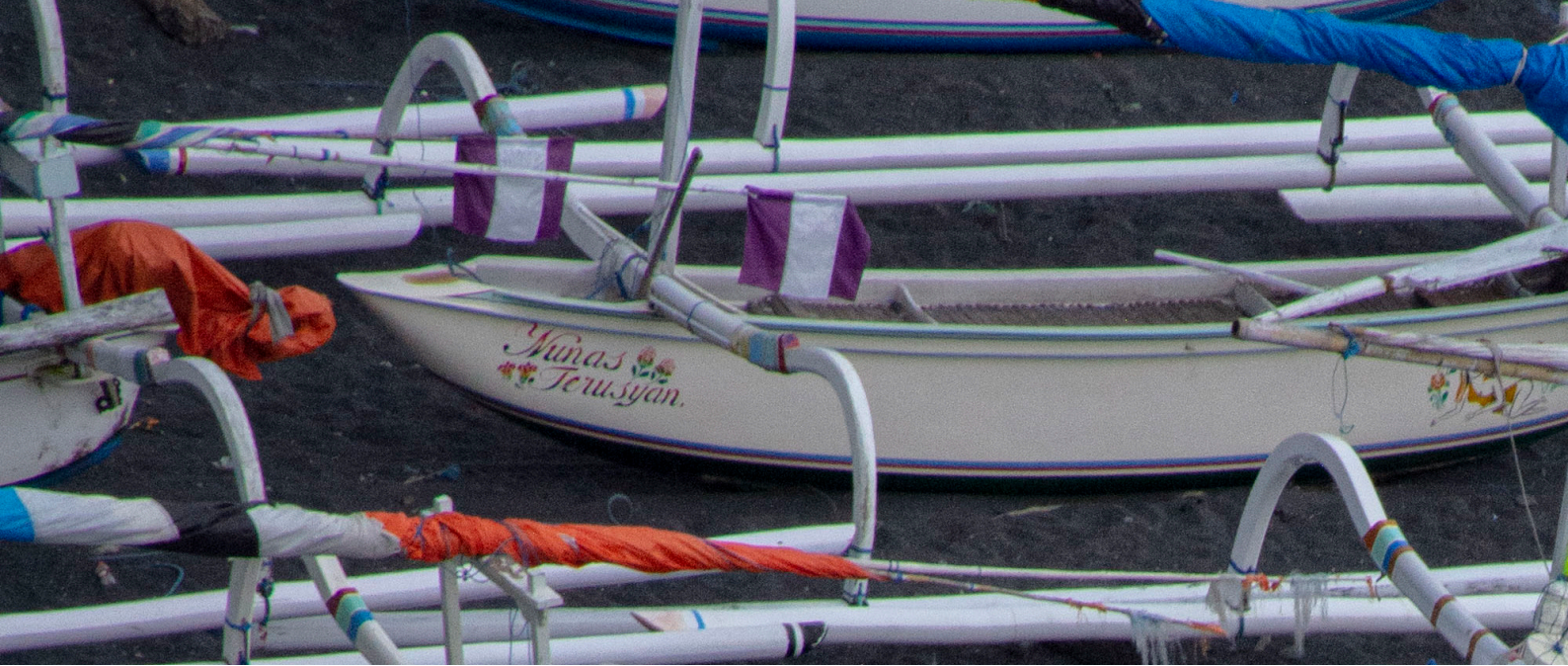
MDPI Satu Dekade adalah buah dari kerja sama kami dengan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat: pemerintah, perusahaan, pengumpul, organisasi masyarakat sipil dan para ahli serta kepercayaan lembaga donor. Digabungkan dengan kerja tim yang solid, fokus pada penggenapan rencana kerja serta implementasi dari visi dan misi organisasi, kami dapat memberi dampak bagi sektor perikanan.

Harapannya, MDPI dapat terus bekerja bersama untuk menghadapi tantangan-tantangan baru pada dekade yang baru. Mengutip dari perkataan Direktur pertama kami, Aditya Surono, “Tidak ada persaingan dalam keberlanjutan; hanya ada kawan dan mitra.” Sebab dengan bersama, kita dapat berdampak.

OUR CORE VALUES

NILAI INTI MDPI





HIGHLIGHTS

MDPI Satu Dekade

Usia sepuluh tahun bukanlah waktu yang sebentar, tetapi masih banyak ruang untuk pembangunan kapasitas organisasi kami. Pada ulang tahun yang ke-10, MDPI mengambil langkah ke belakang untuk merefleksikan segala hal yang memotivasi kami bekerja, hal yang kami kerjakan, dan apa yang dapat kami berikan ke depannya bagi perikanan Indonesia. Selengkapnya, halaman 36.

Buah kontribusi MDPI dalam peluncuran *Harvest Strategy* tuna tropis

Strategi Pemanfaatan (*Harvest Strategy*) tuna tropis resmi dirilis Agustus 2023. MDPI sebagai salah satu penyumbang data tuna skala kecil di Indonesia turut berperan dalam penyusunan strategi yang penting ini. Ke depannya, Strategi Pemanfaatan tuna tropis akan menjadi panduan kebijakan pengelolaan tuna di Indonesia. Selengkapnya, halaman 12.

Forum dan Pendampingan Peluncuran Rumpon di Halmahera Selatan

Keberhasilan peluncuran rumpon legal pertama di Maluku Utara pada Januari 2023 bukanlah akhir pendampingan bagi MDPI, tetapi merupakan sebuah awal. Kami sadar bahwa kebijakan legalitas rumpon dapat berdampak positif bagi pengelolaan perikanan dan ekosistem laut. Maka MDPI memperluas jangkauannya untuk meningkatkan pentingnya menempatkan rumpon yang sesuai aturan, serta mendampingi peluncuran rumpon legal satu lagi di wilayah yang sama. Selengkapnya, halaman 16.



Perkuat ekonomi masyarakat pesisir dengan diversifikasi mata pencaharian

Suka tidak suka, manusia tidak dapat menggantungkan kehidupannya pada satu kantong pemasukan saja. Begitu pula dengan masyarakat pesisir yang mayoritas pendapatannya dari sektor perikanan, terkadang ekonomi terganggu oleh musim paceklik ikan dan perubahan iklim. MDPI mendampingi masyarakat Desa Minaesa di Minahasa Utara, bergotongroyong membangun sistem mata pencaharian yang dapat menunjang kebutuhan mereka, selain dari penangkapan tuna. Selengkapnya, halaman 28.

.....

Dampingi nelayan memahami Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB)

MDPI bermisi untuk membangun kapasitas produsen dan kualitas tangkapannya agar dapat menunjang nilai jualnya. Tahun 2023, MDPI bekerja sama dengan instansi terkait, melaksanakan Sosialisasi CPIB di enam provinsi, baik bagi nelayan skala kecil maupun pengepul yang berkaitan sebagai target kegiatan. Selengkapnya, halaman 18.

.....

Pembelajaran Komite Pengelola Bersama Perikanan

Komite Pengelola Bersama Perikanan telah membuktikan manfaatnya dalam pengelolaan perikanan Tengah dan Timur Indonesia. KPBP telah menjadi wadah koordinasi pemangku kepentingan 12 provinsi Indonesia. Melihat potensinya, MDPI bersama akademisi Universitas Wageningen telah melakukan studi peluang dan hambatan KPBP di tahun 2023. Selengkapnya, halaman 15.

.....

Nelayan Fair Trade selangkah menuju kemandirian

Apa yang terjadi jika kelompok nelayan skala kecil mengembangkan usaha pengumpulan ikan? Hal ini terjadi pada kelompok Koperasi Fair Trade Latamiha di Kabupaten Buru, Maluku. Para anggota yang terdiri dari keluarga-keluarga nelayan bergiliran mengelola usaha pengumpulan ikan di kamp yang jauh dari kota. Semua ini berkat upaya perubahan perilaku selama bertahun-tahun dan kerja keras komunitas pesisir. Selengkapnya, halaman 24.

MDPI ON THE MAP

WILAYAH KERJA

MDPI memiliki pengalaman mendalam di bidang pengelolaan perikanan, khususnya di wilayah Indonesia timur, dengan implementasi kegiatan di 8 provinsi. Kami bekerja demi menjamin hasil jangka panjang yang nyata dan dapat bertahan dalam kelompok masyarakat yang kami libatkan, melalui beragam pelatihan hingga pemberdayaan masyarakat pesisir.

GORONTALO

- Fisheries Improvement Activities
- Fisheries Co-Management Committee

SULAWESI SELATAN

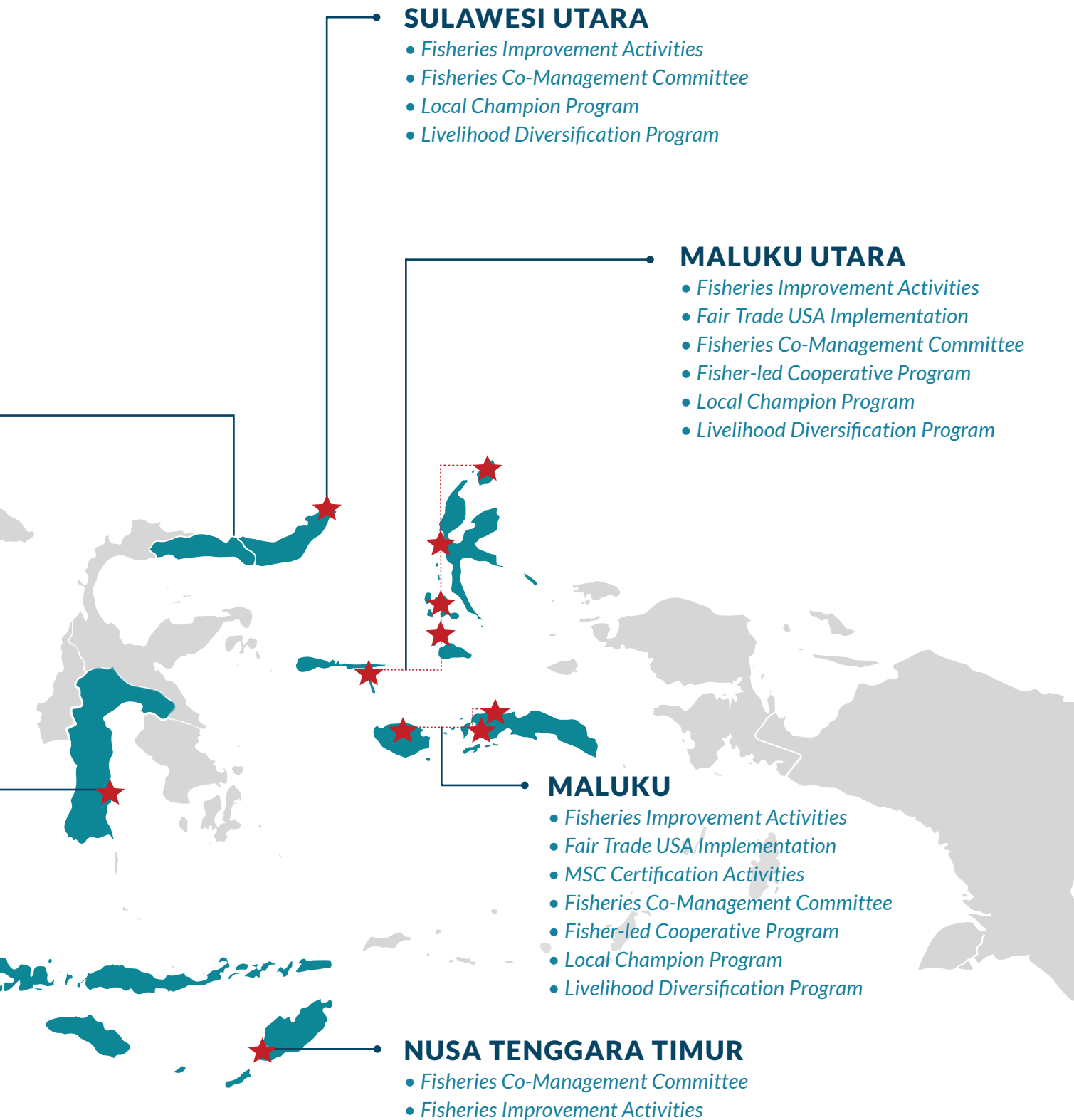
- Fisheries Improvement Activities
- Fisheries Co-Management Committee
- Fisher-led Cooperative Program
- Local Champion Program
- Livelihood Diversification Program

BALI

- Head Office
- Fisheries Improvement Activities

NUSA TENGGARA BARAT

- Fisheries Improvement Activities
- Fisheries Co-Management Committee
- Fisher-led Cooperative Program
- Local Champion Program



Kami menyadari pentingnya menyelaraskan tujuan organisasi dengan tujuan yang lebih global. Memasuki tahun kesepuluh, kami terus berkontribusi pada Sustainable Development Goals.





STRATEGI PEMANFAATAN DITEKEN, BUAH KONTRIBUSI DATA & FASILITAS MDPI

Setelah proses panjang, Indonesia meluncurkan Strategi Pemanfaatan Tuna Tropis. Peluncuran ini merupakan bukti konkrit atas komitmen kami sebagai salah satu kontributor data perikanan skala kecil kepada pengelolaan tuna secara berkelanjutan.

Pada Agustus 2023, Indonesia secara resmi meluncurkan Strategi Pemanfaatan (*Harvest Strategy*) Tuna Tropis-nya. Hal ini dimaksudkan agar stok tuna tropis di Indonesia dapat dikelola dengan baik setelah sekian tahun menunjukkan tren CPUE--*catch per unit effort*, satuan jumlah tangkapan per jumlah usaha penangkapan--yang menurun. Strategi ini juga merupakan jawaban atas kebutuhan kedaulatan dan pengelolaan sumber daya ikan yang melimpah.

Dalam penyusunan Strategi Pemanfaatan, MDPI aktif terlibat dalam pengumpulan data, riset, konsultasi, serta menjadi fasilitator berbagai macam lokakarya teknis perikanan tuna untuk kepentingan Strategi Pemanfaatan. Sejak tahun 2013, MDPI mengumpulkan data perikanan tuna tropis di wilayah Perairan Kepulauan Indonesia (*Indonesian Archipelagic Waters*) yang terbentang dari WPPNRI 713, 714, hingga 715, bersumber dari responden nelayan tuna skala kecil pancing ulur.

Penyusunan Strategi Pemanfaatan Tuna Tropis dimulai sejak tahun 2014 dengan serangkaian pengumpulan dan pengolahan data, serta konsultasi pembuatan strategi berdasarkan data. Dokumen ini berisikan tindakan-tindakan pengelolaan tuna yang telah disepakati oleh para pemangku kepentingan yang terlibat, yakni: 1. Pembatasan penggunaan rumpon; 2. Pemberlakuan jumlah tangkapan yang diperbolehkan, dan; 3. Penutupan sementara area penangkapan. Selain itu, terapat pula dua tindakan yang bersifat opsional, yakni jumlah hari penangkapan dan jumlah kapal yang diatur.

Dalam dunia perikanan, semua pemangku kepentingan saling bergantung. Ketika jumlah sumber daya tuna terus menurun, kita berpotensi menghadapi krisis stok ikan tuna di laut dan tidak bisa dikonsumsi lagi. Salah satu contoh spesies tuna yang menghadapi ancaman tersebut adalah tuna tropis. Penilaian ini mengacu pada data penurunan sumber daya tuna di bawah batas maksimal yang telah ditentukan.

Untuk menghindari kejatuhan sektor perikanan tuna, kita perlu mengelola sumber daya ikan. Kita dapat mengelolanya dengan Strategi Pemanfaatan (*Harvest Strategy*), atau yang juga dikenal sebagai Prosedur Manajemen Perikanan (*Management Procedure/Harvest Management*). Kebijakan Strategi Pemanfaatan telah digunakan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Indonesia meluncurkan Strategi Pemanfaatan Perikanan Tuna Tropis pada bulan Juni 2023 dengan dukungan aktif MDPI.

MDPI telah mendukung penyebaran informasi dan sosialisasi Strategi Pemanfaatan melalui Komite Pengelola Bersama Perikanan untuk membahas ragam isu terkait perikanan, termasuk Strategi Pemanfaatan. Wadah ini juga menjadi tempat diskusi aman bagi pelaku perikanan yang beroperasi di wilayah Perairan Kepulauan Indonesia yang diatur oleh Strategi Pemanfaatan. Bersama dengan seluruh pemangku kepentingan, kami terus mengutamakan keberlanjutan dan mengatasi tantangan yang terkait dengan pengelolaan perikanan, termasuk dengan menerapkan Strategi Pemanfaatan yang baru diresmikan.

Peluncuran strategi ini merupakan langkah awal upaya Pemerintah Indonesia, yang didukung oleh berbagai kalangan ahli dan organisasi seperti MDPI, dalam mengelola sumber daya tuna secara berkelanjutan. Harapannya, Indonesia dapat mengelola sumber daya tuna sekaligus menjaga ekosistem dan sosial-ekonomi pihak-pihak yang terlibat secara adil dan berkelanjutan.



Pendataan perikanan - Data perikanan tuna pancing ulur skala kecil yang dikumpulkan oleh MDPI telah berkontribusi dalam penyusunan Strategi Pemanfaatan Tuna Tropis. MDPI menyadari pentingnya data perikanan untuk pengelolaan perikanan sejak tahun 2013. Hingga kini, kami tetap berkomitmen dalam mendukung pendataan perikanan, termasuk pendataan dengan inovasi E-Logbook yang terbaru.



ANTARA ADAT DAN RAKYAT: PENGELOLAAN TUNA NERITIK DI KARANGASEM

Tuna neritik menjadi kelompok spesies yang banyak dikonsumsi di Indonesia, khususnya di Bali. Tuna neritik jenis tongkol selalu hadir di keseharian masyarakat Bali, dan pusat produksi tongkol di Bali adalah Kabupaten Karangasem. Tongkol menjadi sumber protein bagi masyarakat Karangasem.

Meski tuna neritik banyak dikonsumsi di Indonesia, khususnya di Karangasem, informasi terkait stoknya di laut masih belum diketahui. Kurangnya informasi dan data ini menjadi suatu masalah yang dihadapi Indonesia, serta banyak negara anggota IOTC lainnya.

Kini, para ahli berupaya untuk memperhatikan stok tuna neritik dan pengelolaannya. Salah satu solusi yang ditawarkan saat ini adalah menggenjot upaya pengumpulan data, termasuk data tangkap (*catch*), data upaya (*effort*), dan data biologis ikan. Setelah itu, data akan diolah untuk mengetahui kondisi tuna neritik di laut.

Sejak awal tahun 2023, MDPI aktif mendata tuna neritik dan melakukan kajian kerangka survey di Karangasem untuk beberapa tahun ke depan. Data yang MDPI kumpulkan termasuk sampling data di tempat pendaratan (*port sampling*),

identifikasi kapal, dan penerapan kerangka survey neritik tuna bersama Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

Semua aktivitas tersebut akan berlanjut dengan bekerja bersama BRIN, KKP, Yayasan Konservasi Nusantara (YKAN), dan Asosiasi Perikanan Pole & Line dan Handline Indonesia (AP2HI). Kami akan menggunakan kerangka survey yang disepakati untuk mendata hal-hal yang diperlukan untuk menganalisis tuna neritik di Indonesia, sehingga pengelolaannya dapat dilakukan lebih baik dari sekarang.

“ 15,6 ton tuna neritik terdata MDPI di tahun 2023 ”

LANGKAH AWAL PERKUAT KOMITE PENGELOLA BERSAMA PERIKANAN



Komite Pengelola Bersama Perikanan (KPBP) telah membuktikan manfaatnya dalam pengelolaan perikanan Tengah dan Timur Indonesia. Sejak tahun 2014 di mana KPBP masih bernama *Data Management Committee*, wadah ini telah menjadi wadah koordinasi pemangku kepentingan 12 provinsi Indonesia. Atas potensi tersebut MDPI bersama akademisi Universitas Wageningen telah melakukan studi peluang dan hambatan KPBP di tahun 2023.

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan manfaat KPBP dan menjadi panduan kepada lembaga yang ingin mereplikasi konsep KPBP. KPBP yang mulanya dicituskan MDPI, telah direplikasi di berbagai daerah oleh OMS untuk dijalankan oleh pemerintah daerah setempat. Studi ini mengambil sampel KPBP Nusa Tenggara Barat, Maluku Utara, dan Regional Kelima di Bali. Ada pun penelitian dilakukan selama empat bulan dengan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, & Threat*) dan pendekatan wawancara mendalam bersama 30 ahli eksternal.

Data sekunder pada studi ini adalah hasil sesi diskusi interaktif. Hasil studi menyajikan hasil dan langkah-langkah yang dapat dilakukan KPBP untuk terus berkembang dalam sebuah dokumen komprehensif. Beberapa hasil keseluruhan dari karya ini adalah:

- Aspek dasar jaringan KPBP yang bersifat terhubung. Contoh: menjembatani jarak pemangku kepentingan di forum dapat meningkatkan partisipasi, menciptakan ruang negosiasi yang setara dan aman dapat menciptakan kebebasan bersuara.
- Pemberdayaan kapasitas pemangku kepentingan dapat memperkuat hasil rencana aksi KPBP.
- Berdasarkan hasil survey 30 ahli, KPBP dinilai berdampak signifikan pada pengelolaan perikanan. Perlu adanya pendanaan jangka panjang untuk mempertahankan KPBP.

MDPI mengucapkan terima kasih secara khusus kepada Maurits Kooij dari Universitas Wageningen sebagai pemimpin studi, serta seluruh anggota KPBP yang telah membantu proses pengumpulan data.





DUA RUMPON LEGAL BERHASIL MELUNCUR APA LANGKAH SELANJUTNYA?

Selang setahun rumpun legal meluncur di perairan Halmahera Selatan, Maluku Utara, nelayan mulai merasakan dampak positifnya. Nelayan mengaku tuna kembali mudah ditemukan setelah penertiban rumpun. Pun mereka tidak lagi takut rumpun mereka diputus pihak berwajib karena sudah mengantongi Surat Izin Penempatan Rumpun (SIPR). “Kondisi melaut sekarang membaik karena penempatan rumpun sudah tertib. Semua nelayan skala kecil dari tiga desa di Pulau Bisa kembali mendapatkan pemasukan dari sektor perikanan,” ujar Sarno La Jiwa, nelayan Pulau Bisa, Maluku Utara.

Mendengar kabar adanya rumpun yang berhasil mengantongi izin, banyak kelompok nelayan dan perusahaan lainnya di Maluku Utara ikut tergerak untuk mengantongi legalitas rumpun. Rumpun kedua yang berhasil terdaftar di Indonesia adalah milik nelayan dari Pulau Bacan, Maluku Utara, Muhammad Irfan Jalil, yang dibantu pengurusannya oleh MDPI.

Membangun wadah dialog Forum Rumpun

Melanjutkan kesuksesan pendaftaran SIPR di Maluku Utara, MDPI membangun dialog terbuka dengan para pemangku kepentingan rumpun di wilayah-wilayah kerja kami. Hal ini kami lakukan untuk mendukung tata ruang laut yang berkelanjutan dan membantu meminimalisir dampak kerusakan sosial dan ekologis akibat pemasangan rumpun yang tak teratur.

MDPI membuka ruang diskusi bersama pemangku kepentingan terkait tata rumpun yang bertanggung jawab dalam enam forum: Webinar Perizinan Rumpun, Sosialisasi Rumpun di Lombok Utara, Lombok Timur, dan Morotai, serta Forum Rumpun di Buru dan Mataram. MDPI juga turut berkolaborasi dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dalam melakukan riset pemetaan rumpun di WPPNRI 713, 714, dan 715. Ke depannya, MDPI akan terus mendukung penataan rumpun yang berkelanjutan dengan pendampingan pendaftaran, membangun ruang diskusi perikanan berkelanjutan, dan penelitian.

UJI COBA E-LOGBOOK, NELAYAN: “LEBIH PRAKTIS DARI BORANG ANALOG”

Data perikanan akan selalu dibutuhkan untuk kebutuhan pengelolaan sumber daya ikan. MDPI sebagai kontributor data perikanan skala kecil mendukung transformasi *logbook* ke e-Logbook melalui pendampingan uji coba dan diskusi kebijakan dengan data yang kami dapatkan.



MDPI menggandeng nelayan dan *Fisheries Champion* MDPI dalam uji coba E-Logbook. Mereka adalah nelayan yang sudah sadar akan isu perikanan bertanggung jawab dan biasa mengisi *logbook* (borang harian kapal). Sebagian besar berpendapat bahwa mengisi E-Logbook jauh lebih mudah dan sederhana daripada harus mengisi *logbook* analog. Namun ada pula yang membutuhkan waktu lebih panjang untuk menyesuaikan diri dengan poin-poin data E-Logbook terbaru yang harus diisi, seperti data *setting* dan data jenis kelamin ikan.

MDPI menyampaikan data pembelajaran kepada pembuat kebijakan. Kami melihat perlunya standarisasi poin data perikanan pada E-Logbook dan penyesuaian kelayakan data E-Logbook dengan kondisi nelayan skala kecil di lapangan.

Selama tahun 2023, kami bekerja sama dengan 54 nelayan tuna skala kecil, KKP, dan organisasi masyarakat sipil dalam proyek uji coba ini. MDPI akan terus berkomitmen dalam pendampingan nelayan kecil dan pengumpulan data perikanan untuk kebutuhan pengelolaan perikanan yang berkelanjutan.

Perkuat kompetensi nelayan dengan Sertifikasi Kecakapan Nelayan

Jika seorang pengemudi membutuhkan SIM (Surat Izin Mengemudi) untuk berkendara, maka nelayan membutuhkan SKN (Sertifikasi Kecakapan Nelayan) untuk melaut. SKN adalah sebuah sertifikasi keterampilan yang menjamin nelayan layak untuk melaut.

Dokumen ini diperuntukkan bagi nelayan berkapal 1-5 GT dan awak kapal hingga 30 GT (*gross tonnage*; satuan muatan kapal). SKN juga berfungsi untuk mengarahkan nelayan untuk mematuhi legalitas pemerintah dan standar keselamatan melaut.

MDPI berkomitmen dalam mendukung inisiatif pemerintah yang bermanfaat bagi perikanan bertanggung

jawab. Sebagai tanggung jawab sosial dalam upaya perbaikan perikanan, MDPI memfasilitasi bimbingan teknis (bimtek) SKN kepada nelayan dampingan di wilayah kerja kami dengan bekerja sama instruktur yang telah ditunjuk oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada unit kerja teknis di pelabuhan-pelabuhan perikanan di daerah.

Per tahun 2023, MDPI telah memfasilitasi bimbingan teknis dan pendaftaran SKN terhadap 487 nelayan skala kecil di sembilan desa wilayah kerja. Kami bekerja sama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan dan pemerintah daerah dalam mewujudkan pencapaian ini.

MDPI DUKUNG SOSIALISASI CARA PENANGANAN IKAN YANG BAIK



Nelayan dan pemasok sering berhadapan dengan persoalan menjaga kualitas. Minimnya pemahaman dan fasilitas mendorong MDPI untuk memperkuat kapasitas nelayan dalam menjaga kualitas ikan.

Tuna adalah penyumbang nilai ekspor terbesar kedua dalam sektor perikanan Indonesia. Namun pada koridor perikanan kecil, masih ada produsen tuna ekspor yang kewalahan menjaga kualitas ikannya. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketiadaan fasilitas yang memadai, hingga pengetahuan nelayan yang masih terbatas dalam Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB).

Oleh karena itu, MDPI memiliki misi untuk membangun kapasitas produsen dan kualitas tangkapannya agar dapat menunjang nilai jualnya. Tahun 2023, MDPI bekerjasama dengan instansi terkait, melaksanakan Sosialisasi CPIB di enam provinsi, baik bagi nelayan skala kecil maupun pengepul yang berkaitan sebagai target kegiatan.

MDPI mengajak 24 anggota dari kelompok-kelompok nelayan Kabupaten Buru-Maluku dan Ternate-Maluku Utara mengunjungi unit pengolahan ikan. Kunjungan ini bertujuan untuk mendukung transparansi antara nelayan

dan pemasok. Seringkali, nelayan beranggapan pemasok mempermainkan harga saat harga jualnya anjlok. Begitu pula pemasok yang sering kedatangan produk ikan berkualitas rendah karena penanganan di lapangan yang kurang baik oleh nelayan.

Setelah kunjungan UPI, nelayan dan pemasok dapat berdialog terkait penanganan ikan yang baik. Nelayan dapat memberikan aspirasi mereka kepada pemasok, serta melihat bagaimana hasil tangkapannya ditangani di dalam pabrik.

Sugen Kapoa, anggota Kelompok Nelayan Latamiha, mengaku senang hasil jerih payahnya ditangani dengan baik. Kunjungan itu memberinya semangat untuk semakin berhati-hati dalam menangani tangkapannya. "Saya semakin sadar betapa pentingnya menjaga kualitas ikan di lapangan," ujarnya.



INTEGRASI SISTEM KETELUSURAN TRACETALES-STELINA

Sahabat Laut Lestari, sebuah unit usaha sosial Yayasan MDPI, membangun sistem yang dapat terhubung dengan sistem ketelusuran ikan pemerintah, STELINA. Hal ini dilakukan untuk mendukung pemenuhan data ketelusuran dalam negeri dan menghindari penggelapan produk ikan.

MDPI melalui unit usahanya Sahabat Laut Lestari, bersama dengan Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (PDSPKP) KKP, telah mengintegrasikan TraceTales dengan STELINA. Integrasi diujicobakan pada dua unit pengolahan ikan pengguna TraceTales, yakni PT Nutrindo Fresfood Internasional di Sulawesi Utara dan PT Harta Samudra di Maluku Utara. Proses uji coba dilakukan selama empat bulan terakhir dan sudah berhasil mengirimkan data secara langsung dari TraceTales ke akun STELINA.

Upaya ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan data ketelusuran dalam negeri yang masih minimal. Dengan integrasi TraceTales dan STELINA, industri dapat dengan mudah memasukkan data ketelusurannya dengan satu klik saja. Ke depannya, kami akan mendukung sosialisasi integrasi TraceTales dengan STELINA. Semakin meluas informasi kemudahan ini, semakin besar peluang terkumpulnya data ketelusuran dalam negeri yang dibutuhkan dalam pembuatan kebijakan impor dan ekspor perikanan.

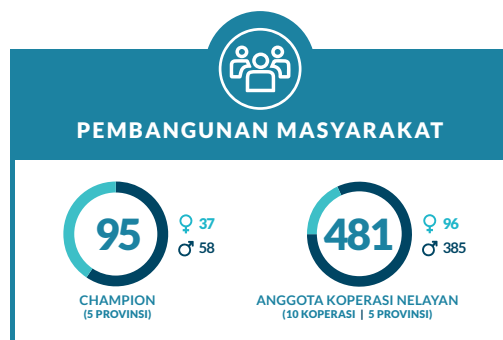
TENTANG SAHABAT LAUT LESTARI

Sahabat Laut Lestari merupakan unit usaha sosial yang didirikan Yayasan MDPI dengan tujuan untuk mengatasi masalah pencucian ikan, di mana ikan yang ditangkap secara ilegal masuk ke dalam rantai pasokan yang sah, dengan *Traceability Information Technology*. Teknologi ini dapat merekam informasi penangkapan, pengiriman, dan distribusi produk. Tuntutan validasi hukum menjadi semakin penting, sehingga Perbaikan dan Sertifikasi Perikanan menjadi penting bagi pertumbuhan industri perikanan.

MDPI ON THE MAP

JANGKAUAN & CAPAIAN

Dengan diluncurkannya strategi baru untuk implementasi program tahun 2020-2025, pengelolaan perikanan terus diupayakan termasuk melalui pengumpulan data, pemberdayaan masyarakat, dan beragam pelatihan peningkatan kapasitas untuk masyarakat pesisir di Indonesia timur.



Kegiatan di Gorontalo dimulai tahun 2022 dengan serangkaian asesmen di dua desa dan dua pelabuhan perikanan untuk melakukan pendampingan masyarakat, pengelolaan perikanan, dan persiapan pembentukan komite pengelola bersama (*co-management committee*) dengan *stakeholder* terkait.

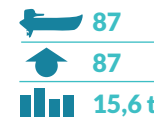


Pada pertengahan 2021 kantor lapangan MDPI berpindah dari Manado ke satu desa di Minahasa Utara. Seluruh kegiatan turut mendukung upaya pengelolaan bersama dan pembangunan masyarakat, termasuk melalui peningkatan kapasitas dan pengumpulan data perikanan di dua lokasi pendaratan, termasuk di Kota Manado, dan secara langsung mendampingi 50+ nelayan.

Melalui pengelolaan bersama data perikanan, peningkatan kapasitas masyarakat, dan adanya dukungan dari pemerintah, MDPI turut terlibat dalam perbaikan perikanan skala kecil di Kabupaten Bone. Sejak 2012, masyarakat aktif diberikan informasi seputar perikanan skala kecil yang kemudian diintegrasikan ke dalam rencana pengelolaan pemerintah.

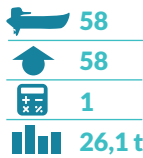


MDPI memperluas wilayah kerja ke Karangasem sejak 2022 dengan kegiatan pendataan perikanan tuna neritik di dua desa.



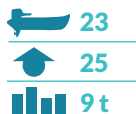
Wilayah kerja pertama MDPI yang telah masuk dalam cakupan pengumpulan data dan menjadi tempat bertemunya nelayan dan pemangku kepentingan untuk saling berbagi pengetahuan. Selama tahun 2022, MDPI turut mendukung pengembangan ekonomi untuk 150+ nelayan dan mengumpulkan data perikanan di empat lokasi pendaratan.





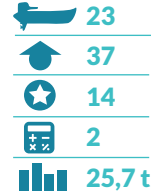
KEPULAUAN SULA
EST. 2018

Hasil tuna yang melimpah membuat Kepulauan Sula menjadi lokasi potensial untuk program perikanan berkelanjutan, beberapa di antaranya mencakup implementasi FT USA dan pendataan tuna. Program kerja MDPI telah berjalan sejak 2018 di dua desa.



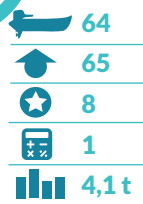
MOROTAI
EST. 2018

Sumber daya perikanan Morotai berperan penting bagi rantai pasok. Berbagai program dijalankan demi mendukung rencana pengelolaan tuna, termasuk pendataan perikanan tuna bersama 25 nelayan.



TERNATE
EST. 2018

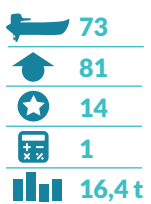
Kantor MDPI Ternate didirikan untuk memperluas jangkauan implementasi FT USA dan pengumpulan data perikanan di Maluku Utara. Pada tahun 2023 pekerjaan MDPI mencakup empat desa, termasuk di Halmahera Barat.



HALMAHERA SELATAN
EST. 2017

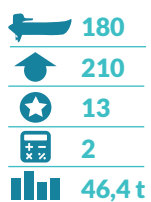
Pekerjaan MDPI mencakup tiga desa, mendampingi 60+ nelayan. Sejak menerapkan standar FT USA, program lain seperti pendataan perikanan tuna juga dijalankan demi mendukung upaya pengelolaan perikanan di tiga desa.

Sejak mulai menerapkan standar FT USA di tahun 2015, di tahun 2022 MDPI bekerja dengan 7 kelompok nelayan di enam desa dan secara langsung mendampingi 140+ nelayan. Kegiatan pengumpulan data perikanan juga terus dijalankan demi mendukung pengelolaan perikanan di Maluku.

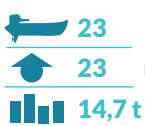


SERAM
EST. 2015

Pekerjaan MDPI di Buru telah berjalan lebih dari 10 tahun dan menjadi wilayah kerja pertama yang berhasil mendapatkan ekolabel FT USA. Mencakup 10 desa dan 15 kelompok nelayan, di tahun 2022 MDPI mendampingi 100+ nelayan, 10 pemasok dan 2 unit pengolah ikan, serta memfasilitasi pengembangan dua koperasi nelayan.



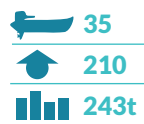
BURU
EST. 2013



BIMA
EST. 2022

Pendataan perikanan dan mendukung kelengkapan legalitas nelayan menjadi kegiatan utama yang dilakukan MDPI di satu desa dalam mendukung pengelolaan perikanan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Potensi perikanan tuna NTT penting untuk dikelola secara efektif. Saat awal berdiri, MDPI tinggal bersama nelayan, menjadi bagian dari komunitas mereka dan terus menerapkan rangkaian *best practice* di tengah masyarakat, termasuk dalam pengumpulan data di tiga lokasi pendaratan, juga peningkatan kapasitas untuk dapat terlibat aktif dalam upaya pengelolaan perikanan berkelanjutan.



KUPANG
EST. 2013



LITERASI KEUANGAN: KELUARGA PESISIR BELAJAR KELOLA MIMPI

Program literasi keuangan MDPI memasuki tahap keduanya tahun 2023. Jika pada tahun pertama keluarga nelayan dikenalkan dengan manajemen keuangan dasar, pada tahun kedua, keluarga nelayan dikenalkan dengan konsep manajemen keuangan jangka panjang. Pelatihan ini dimaksudkan untuk menjawab isu ekonomi berkelanjutan pada masyarakat pesisir, yang pada praktiknya, sangat berhubungan erat dengan perwujudan perikanan berkelanjutan.

Literasi keuangan keluarga nelayan menjadi pintu masuk kepada peningkatan ekonomi dan diversifikasi mata pencaharian. Program pengembangan kapasitas literasi keuangan dari MDPI saat ini telah memasuki fase kedua, dengan pengembangan permainan simulasi keuangan yang disebut “Si Kompas Nelayan”.

Si Kompas Nelayan merupakan singkatan dari “Simulasi Kelola Mimpi dan Asa Nelayan”. Seperti judulnya, permainan edukatif ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas keluarga pesisir dalam mencapai target keuangan dan mimpi jangka panjang.

Keluarga pesisir akan dilatih menentukan prioritas tujuan keuangan mereka dengan mengidentifikasi instrumen untuk mencapainya, seperti melalui pengembangan usaha, investasi aset, dan pendidikan.

Di tahun 2023, Pelatihan Literasi Keuangan Tahap Dua telah menyerap 111 peserta yang mewakili lebih dari 50 keluarga pesisir. Mereka berasal dari wilayah kerja MDPI di Maluku, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Utara.

Peserta tidak hanya diajak bermain permainan saja, tetapi juga diajak untuk mengisi buku investasi harian

untuk mencatat target jangka pendek, menengah, dan panjang mereka. Keluarga dapat memprioritaskan kebutuhan sehingga bisa menyisihkan pendapatan untuk ditabung berdasarkan mimpi dan target yang direncanakan. Keluarga nelayan juga direkomendasikan untuk memiliki sumber pendapatan selain melaut, seperti berwiraswasta.

Pelatihan Si Kompas Nelayan tidak hanya soal keuangan saja, tetapi juga mengandung pesan-pesan perikanan berkelanjutan. Peserta pelatihan akan diajak untuk bermain peran sebagai nelayan yang perlu mematuhi prinsip-prinsip perikanan berkelanjutan.

Misalnya, seiring berjalannya permainan, peserta akan menemukan peluang-peluang untuk membuat kelengkapan surat operasional melaut, dan pilihan tantangan untuk melepaskan spesies dilindungi dan mematuhi legalitas, dengan konsekuensi masing-masing dari pilihan yang diambil peserta.

Salah satu peserta pelatihan ini adalah Yuliasuti, seorang pelaku usaha perikanan dan seorang ibu dalam keluarga nelayan di Sulawesi Selatan. Sebagai pelaku usaha perikanan, kini ia mengetahui bahwa kesehatan lingkungan dapat berpengaruh bagi usahanya, bahkan kesehatannya secara umum. "Konsep perikanan berkelanjutan dalam pelatihan mendorong saya untuk melaksanakannya, karena saya percaya bahwa kesehatan ekosistem berdampak bagi kesehatan ekonomi keluarga sendiri," ujarnya.

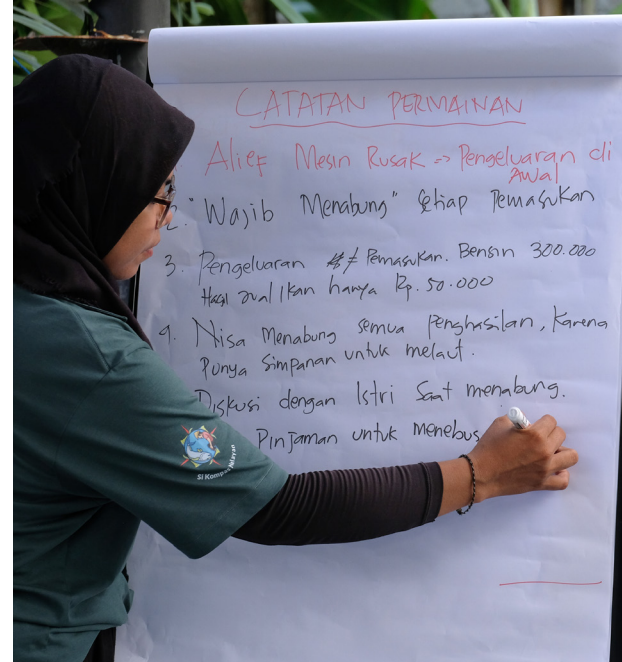
Konsep perikanan berkelanjutan dalam pelatihan mendorong saya untuk melaksanakannya, karena saya percaya bahwa kesehatan ekosistem berdampak bagi kesehatan ekonomi keluarga sendiri.

Yuliasuti

Ketua Kelompok Pengolah dan Pemasar "Mama Tuna Mandiri", Sulawesi Selatan

Selama perjalanannya, pelatihan literasi keuangan mengalami berbagai pembelajaran dan tantangan. Salah satunya adalah minimnya akses permodalan lembaga keuangan formal dan informal yang akrab dengan keuangan keluarga pesisir. Ke depannya, MDPI akan mengembangkan model literasi keuangan yang ada agar ekonomi keluarga pesisir dapat berjalan secara berkelanjutan.

Pelatihan Si Kompas Nelayan akan dilanjutkan di 2024 untuk meraih lebih banyak keluarga nelayan.



TERBARU DARI KOPERASI: NAIK MUTU HINGGA TRANSFORMASI USAHA

Sebagai wadah yang dipilih untuk menunjang kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir, sebagian koperasi dampingan MDPI berhasil 'naik kelas' di tahun 2023. Mutu baik tak hanya tercermin pada lembaganya, tetapi juga pribadi-pribadi anggotanya yang semakin menunjukkan progres perkembangan kapasitas dalam menjalankan usaha organisasi.



Koperasi merupakan wadah yang cocok untuk mengembangkan perekonomian masyarakat pesisir. Setelah melalui proses penilaian panjang oleh MDPI, koperasi dipandang memiliki semangat gotong-royong yang sangat identik dengan budaya *guyub* pesisir. Selain itu, banyak program-program pelatihan dan bantuan pemerintah yang bisa diakses koperasi, sehingga membantu mereka dalam mengembangkan kapasitasnya.

Tahun 2023 ini menjadi tahun yang baik bagi koperasi binaan MDPI. Terdapat dua momentum penting: *Webinar* "Penguatan Koperasi sebagai Langkah Pemberdayaan Masyarakat Pesisir" (*Webinar* Koperasi) dan aktivasi koperasi binaan MDPI.

Koperasi sektor perikanan menjadi salah satu fokus transformasi Kementerian Koperasi dan UMKM. Dalam *Webinar* Koperasi, ahli koperasi sekaligus Kepala Bidang Pemberdayaan Dinas Koperasi dan UMKM Sulawesi Selatan Indriastuti Assegaf menyampaikan prioritas ini dicanangkan untuk membangun kapasitas kelembagaan dan mengentaskan kemiskinan ekstrem.

MDPI menyelaraskan Program Koperasinya dengan tujuan yang baik ini. Selama tahun 2023, kami aktif melibatkan anggota-anggota koperasi binaan kami untuk mengembangkan kapasitas usahanya melalui pelatihan dan pendampingan sehari-hari terkait pengelolaan keuangan dan pembukuan, pemetaan pasar, pemasaran, serta legalitas kelembagaan.





PROGRES KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT PESIRIR DI BURU

Angin segar datang dari Kabupaten Buru, Maluku, yang menunjukkan progres kemandiannya. Koperasi bentukan Kelompok Nelayan Latamiha Indah Bersatu melalui dampingan MDPI berhasil menjadi pemasok tuna sendiri pada tahun 2023. Selama bertahun-tahun, nelayan yang tergabung dalam Koperasi Latamiha Indah Bersatu bergantung pada pemasok-pemasok lain. Kebergantungan ini berpengaruh pada pemasukan yang lebih kecil ketimbang menjadi pemasok sendiri. Kekuatan pasar mereka pun kecil, karena masih berada pada level produsen.

Naiknya 'kelas' ekonomi nelayan dari produsen menjadi produsen sekaligus pemasok tidak lepas dari dampingan staf-staf lapangan dan program MDPI. Pendampingan ini tidak bertujuan semata-mata 'menaikkan kelas' nelayan, tetapi demi keberlanjutan dan kemandirian perekonomian mereka sebagai masyarakat pesisir. Kami pun turut mendampingi koperasi dalam praktik perikanan bertanggung jawab di ranah rantai pasok, menjaga kualitas ikan, pemasaran, pembukuan, dan strategi kelembagaan hingga mandiri.

Harapannya, Koperasi Latamiha Indah Bersatu dapat mengakomodasi kebutuhan nelayan kecil di sekitar Kabupaten Buru sebagai alternatif pemasok tuna yang adil dan transparan selain tentunya menginspirasi kelompok-kelompok yang lain yang memiliki tantangan yang sama untuk berani memulai usaha.

Agar koperasi dapat dinyatakan aktif, sebuah koperasi perlu melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Ada pun koperasi binaan MDPI yang berhasil melakukan RAT tahun ini adalah: Koperasi Kembali Muda Mandiri di Sulawesi Selatan, Koperasi Bubula Ma Cahaya di Maluku Utara, Koperasi Latamiha Indah Bersatu di Buru, Maluku, dan Koperasi Segare Harapan Jaya di Lombok Timur, Nusa Tenggara Timur.

Ke depannya, MDPI akan terus membina koperasi hingga bisa memajemen koperasinya sendiri dalam hal keuangan, usaha, dan kelembagaan. Kami akan melakukannya dengan pendekatan pelatihan, edukasi, dan persuasi. Melalui pendekatan-pendekatan ini, diharapkan masyarakat pesisir dapat mengembangkan ekonominya dengan roh budaya dan asas gotong-royong.

• Capaian status mutu koperasi binaan MDPI tahun 2023:

- 1. **Koperasi Kembali Muda Mandiri, Bone, Sulawesi Selatan**
Terakreditasi A
Usaha simpan-pinjam dan logistik melaut
- 2. **Koperasi Bubula Ma Cahaya, Ternate, Maluku Utara**
Terakreditasi B
Usaha jual-beli tuna dan penjualan bahan bakar minyak
- 3. **Koperasi Latamiha Indah Bersatu, Buru, Maluku**
Terakreditasi C1
Usaha jual-beli tuna dan logistik melaut
- 4. **Koperasi Segare Harapan Jaya, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat**
Terakreditasi C1
Usaha jual-beli gurita, pelagis kecil, peralatan melaut, pengurusan dokumen kesehatan kapal, dan usaha simpan-pinjam



QUARTERLY CHAMPION TRAINING: MELATIH PENGGERAK PERUBAHAN PESISIR

MDPI mengidentifikasi, melatih, dan mendampingi individu yang memiliki semangat dan potensi untuk menjadi penggerak perubahan pesisir. Fokus pendampingan kami pada tahun 2023 menggunakan pendekatan edukasi dan pelatihan dalam *Quarterly Champion Training*.

Perikanan berkelanjutan hanya dapat terlaksana jika semua pihak terlibat aktif dan memperjuangkannya. Terkhusus di level tapak, butuh sosok yang dapat menjadi ujung tombak penggerak masyarakat. MDPI menyadari kebutuhan ini dan kami melakukannya dengan pendekatan pemodelan lewat *Fisheries Champion* (Penggerak Perubahan Perikanan).

Fisheries Champion merupakan kader penggerak perubahan dalam ranah perikanan. Mereka adalah individu dalam masyarakat pesisir yang memiliki semangat dalam membawa perubahan di komunitasnya. Kami pun mendampingi dan melatih mereka agar semangatnya dapat terwujud ke dalam aksi perubahan nyata.

Sejak tahun 2022, kami mengidentifikasi individu-individu yang potensial menjadi Fisheries Champion. Mereka kami dampingi dan latih dengan pendekatan Pendidikan Orang Dewasa. Setelah diidentifikasi dan didampingi, pada tahun 2023, pendampingan ini dilakukan setiap hari dan dipantau tiap trimester melalui *Fisheries Champion Quarterly Training* (Pelatihan Penggerak Perubahan Perikanan).

Pelatihan dilakukan pada delapan provinsi kerja MDPI dan 75 individu, dengan 25 di antaranya merupakan perempuan. Area ini meliputi Bone, Buru, Halmahera Selatan, Halmahera Barat, Lombok Timur, Minahasa Utara, Seram, dan Ternate. Enam wilayah menjalani tiga kali pelatihan trimester, sedangkan dua di antaranya,



yakni Minahasa Utara dan Seram, menjalani pelatihan hingga trimester akhir.

Quarterly Champion Training trimester keempat tentang manajemen sampah dijalankan terlebih dahulu oleh Desa Minaesa, Minahasa Utara dan Desa Tehoru, Seram-Maluku Tengah. Pelatihan ini memperkuat program Livelihood bidang pariwisata dan bank sampah yang sedang dijalani masing-masing daerah. Sedangkan keenam wilayah lainnya menerima edukasi isu sampah dengan pendampingan sehari-hari.

Ke depannya, program pelatihan Fisheries Champion akan dibagi menjadi dua kali per semester, serta pembinaan harian di lapangan. Tentunya, dengan materi lanjutan dari pelatihan per trimester yang sudah dilaksanakan di tahun 2023.

Quarterly Champion Training 2023

1. **Trimester 1: Kepemimpinan dan komunikasi**
Menguatkan keahlian komunikasi dan kepercayaan diri individu dalam menggerakkan komunitas pesisir
2. **Trimester 2: Pengelolaan perikanan**
Memperkuat pemahaman Fisheries Champion terkait pendekatan ekosistem terhadap pengelolaan perikanan
3. **Trimester 3: Data perikanan**
Mendorong Fisheries Champion untuk berpartisipasi aktif dalam pengumpulan dan penyebaran data perikanan sebagai upaya pengelolaan perikanan
4. **Trimester 4: Manajemen sampah**
Melatih Fisheries Champion dalam mitigasi sampah laut dan pesisir



HADAPI PACEKLIK DENGAN DIVERSIFIKASI MATA PENCAHARIAN PESISIR

MDPI mencanangkan program diversifikasi mata pencaharian. Kami melakukannya dengan melihat potensi masing-masing desa dampingan.

Menutup tahun 2023, MDPI merayakan pencapaian terbaik program Livelihood dengan perkembangan usaha pesisir di tujuh lokasi kerja. Kami menyadari bahwa masyarakat pesisir sangat bergantung dengan hasil perikanan dari sumber pendapatan utama, sehingga membutuhkan sumber pendapatan lain agar pemasukan tetap stabil sepanjang musim.

MDPI mengedukasi dan melatih bisnis masyarakat pesisir. Ada pun pendekatan MDPI yang telah dilakukan tahun 2023 terdiri atas pelatihan identifikasi potensi diri dan desa, pembinaan pengolahan produk ikan, pelatihan ramah-tamah wisata, pemasaran produk, serta fasilitasi pendaftaran produk makanan seperti P-IRT dan Sertifikasi Halal.

Capaian Program Livelihood tahun 2023:

- Kelompok Pengolah dan Pemasar Perikanan "Mama Tuna Mandiri", Sulawesi Selatan**
Tersertifikasi P-IRT dan Halal untuk produknya
- Desa Wisata Minaesa, Sulawesi Utara**
Lolos ditetapkan sebagai Desa Wisata Rintisan oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara
- Koperasi Latamiha Indah Bersatu, Maluku**
 - Membuka usaha pengumpulan ikan
 - Menjadi aktor pasar jual-beli ikan
 - Membangun pusat pengolahan ikan kecil di Kabupaten Buru
- Koperasi dan Kelompok Nelayan Fair Trade USA**
Peningkatan laba usaha hingga 30%

DESA WISATA UNTUK KEBERLANJUTAN SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN MINAESA

Desa Minaesa terletak di muara pesisir Sungai Talawaan Bajo. Ia dihuni oleh keluarga nelayan dan memiliki keanekaragaman hayati yang menyimpan potensi wisata. Namun, Minaesa memiliki permasalahan sampah dan lesu pemasukan ketika sedang tidak musim tuna. Sejak tahun 2022, MDPI menggunakan potensi wisata Minaesa sebagai peluang untuk menggarap Desa Wisata yang dapat menjawab persoalan ekonomi dan lingkungan. Berbagai standar Desa Wisata kami adopsi untuk menekan edukasi sampah laut.

ANCANG-ANCANG MEMANDIRIKAN NELAYAN FAIR TRADE

Kelompok Nelayan Fair Trade yang telah menjadi dampingan MDPI sejak 2014 semakin aktif mendukung pengelolaan perikanan berkelanjutan. Melalui skema sertifikasi, para nelayan menanamkan kebiasaan dan mengamalkan aksi lestari dalam kegiatan perikanan harian mereka.

Peningkatan keterlibatan Komite ini merupakan salah satu upaya MDPI menuju kemandirian dalam pengelolaan pelaksanaan Fair Trade di tingkat nelayan dan pengumpul. MDPI memperkenalkan penerapan *Internal Monitoring Standard* (IMS), salah satu standar pemantauan internal dalam sertifikasi Fair Trade USA, kepada Kelompok Nelayan dan Komite Fair Trade pada Juni-Juli 2023. Perkenalan ini adalah upaya awal kami dalam mendorong kemandirian nelayan untuk menerapkan standar secara mandiri. Kami melibatkan nelayan dalam analisis risiko dan kepatuhan standar IMS untuk kemudian dilaksanakan bersama-sama.

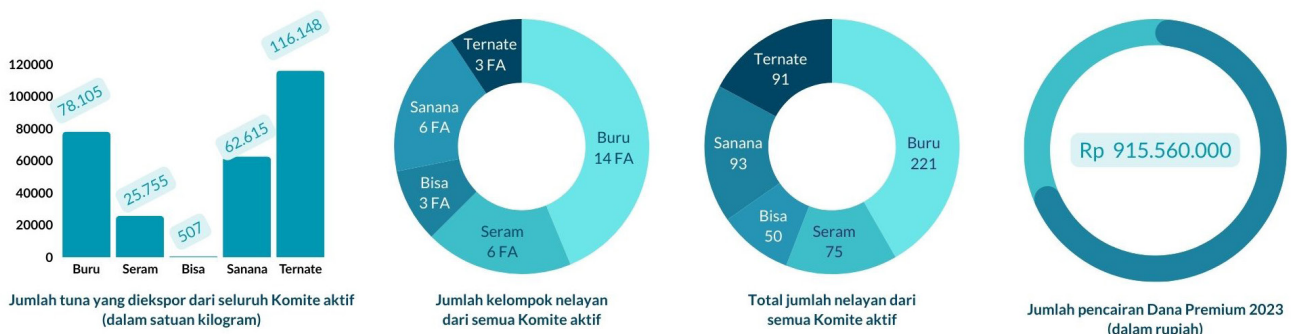
Selain memperkenalkan modul IMS kepada nelayan, MDPI juga tetap mendampingi penerapan standar Fair Trade tahunan. Kami membantu nelayan dengan cara memantau pemenuhan seluruh standar Fair Trade USA dan mendampingi rapat-rapat Dana Premium.

Ke depannya, MDPI akan melepas tugas harian kepada Komite yang sudah memasuki tahun kelima hingga kedelapan. Sedangkan bagi kelompok-kelompok yang baru bergabung, MDPI akan tetap melatih dan mendampingi standar Fair Trade USA serta perilakunya terhadap perikanan berkelanjutan. Perbaikan dan evaluasi kami terus lakukan agar nelayan dapat mempertahankan sertifikasi ekolabel guna mendapatkan akses pasar ekspor bernilai ekonomi tinggi.

PELATIHAN SISTEM MANAJEMEN INTERNAL DI TINGKAT PERUSAHAAN

Rantai pasok FTUSA pada sektor perikanan tangkap cukup panjang, mulai dari nelayan, pengumpul, pabrik pemrosesan, hingga perusahaan pemasar di Amerika Serikat. Agar seluruh rantai pasok kompak mematuhi standar FTUSA terbaru dengan baik, MDPI turut membantu perusahaan memahami Internal Management System melalui pelatihan. MDPI melatih PT Harta Samudera di Ambon dan Waplau, serta CV Mitra Tuna Mandiri di Ternate terkait standar IMS pada Januari 2023. Kami melatih tim khusus perusahaan yang bertugas untuk menegakkan kedisiplinan pemenuhan standar di tingkat perusahaan.

IMPLEMENTASI FAIR TRADE 2023





HARI PERIKANAN DUNIA: PANGGUNGNYA *FISHERIES CHAMPION*

Setiap tahun, MDPI turut ambil bagian dalam memperingati Hari Perikanan Sedunia dan Hari Ikan Nasional yang ditetapkan pada tanggal 21 November, dengan menggandeng para nelayan dan anggota masyarakat pesisir lainnya, serta pemerintah daerah dalam kegiatan *Sharing Information & Data (SID)*.

Hari Perikanan Dunia bertepatan dengan Hari Perikanan Nasional jatuh pada setiap tanggal 21 November. MDPI mengambil bagian dan berkolaborasi dengan masyarakat pesisir, nelayan, dan pemerintah untuk memeriahkannya. Tema tahun 2023 yang diangkat adalah “Masyarakat Pesisir untuk Keberlanjutan Stok Ikan”.

Kami merayakannya dengan menggandeng Fisheries Champion MDPI untuk memimpin pelbagai acara yang berhubungan dengan perikanan bertanggung jawab. Mereka menyuarakan pentingnya pelaporan penangkapan ikan nelayan mempresentasikan tren tangkapan ikan di lokasinya; apakah jumlah tangkapan menurun atau meningkat, ukuran ikan mengecil atau membesar. Hal ini bertujuan agar nelayan memiliki gambaran tren perikanan dan menentukan sikap terhadap aktivitas penangkapan ikannya.

Laporan yang diberikan nelayan akan menjadi data yang berfungsi sebagai bahan pertimbangan kebijakan perikanan yang berkelanjutan. Dalam kegiatan SID, MDPI dan para Fisheries Champion juga mengajak nelayan patuh terhadap praktik perikanan bertanggung jawab dengan mencatat *logbook*, mendaftarkan kapal, dan mendaftarkan rumpun.

Perayaan Hari Perikanan Dunia kami rayakan serentak di tujuh provinsi, di antaranya Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Bali, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, dan Maluku. Selain menyuarakan data dan praktik perikanan bertanggung jawab, terdapat rangkaian kegiatan perayaan lainnya lomba memasak olahan ikan, lomba menebak nama ikan, penanaman 1.000 pohon bakau, pengenalan hewan-hewan langka, terancam punah, dan dilindungi, serta bersih-bersih pantai.

CEPF-BURUNG INDONESIA: BERJEJARING UNTUK PERIKANAN WALLACEA

Pada tahun 2022, MDPI menjadi mitra pelaksana program hibah CEPF dan Burung Indonesia, dengan implementasinya dimulai tahun 2023. MDPI sebagai organisasi yang cukup lama bekerja di ranah perikanan tuna skala kecil dan kerja komunitas pesisir, mendampingi organisasi-organisasi yang menjadi mitra hibah CEPF dan Burung Indonesia di kawasan perairan Wallacea.



Kawasan Wallacea yang membentang di jantung Nusantara dikenal memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Berdasarkan kajian Critical Ecosystem Partnership Fund (CEPF), Wallacea menjadi salah satu pusat keanekaragaman hayati di dunia yang perlu dikelola secara berkelanjutan.

Tahun 2022, Yayasan MDPI dengan segala pengalaman terbaiknya di sektor perikanan skala kecil di Indonesia, menjadi rekan pelaksana Burung Indonesia dan CEPF untuk meningkatkan kapasitas 12 organisasi lokal penerima hibah CEPF. Keduabelas organisasi tersebut bekerja dekat dengan nelayan-nelayan skala kecil yang tersebar di dalam Kawasan Wallacea. Implementasi kerja sama baru dilaksanakan tahun 2023.

Awal jejaring kami dengan mitra-mitra CEPF bermula di Pulau Dewata Bali. Kami memberikan pelatihan teknis kepada 12 perwakilan organisasi lokal terkait hal-hal teknis Perbaikan Perikanan dan Pengorganisasian Masyarakat Pesisir.

MDPI berharap seluruh rangkaian pelatihan ini memberikan kesan yang menarik dan pembelajaran yang positif bagi mitra CEPF-Burung Indonesia. Ke depannya, kami akan terus menjalin kerjasama dengan rekan-rekan organisasi Kawasan Wallacea untuk membangun keberlanjutan perikanan serta masa depan pangan laut dunia dan Indonesia.

PENGGERAK EKOSISTEM PERIKANAN

Selain memperbaiki tata kelola perikanan, MDPI juga memastikan bahwa masyarakat pesisir dapat terus berkembang. Selain membangun kemitraan, kami turut membangun kepemimpinan di tengah masyarakat.



Dahulu pengangguran, sekarang banyak *order-an*! Yuliasuti adalah seorang ibu rumah tangga yang mengepalai Poklahsar Mama Tuna Mandiri di Kelurahan Toro, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Suami dan sebagian besar keluarga besarnya merupakan nelayan dan pelaku perikanan tuna. Dahulu, pemasukan mereka dan keluarga bergantung pada penghasilan melaut satu bulan sekali, yakni durasi rata-rata nelayan tuna di Kelurahan Toro pergi melaut. Namun sejak tahun 2022, Yuliasuti dan rekan-rekannya diajak MDPI untuk membangun usaha produk olahan tuna. Selang satu tahun berlalu, kini Poklahsar Mama Tuna Mandiri bergerak di bawah komando Yuliasuti dan mampu menjual tiga macam produk: abon tuna,

sambal tuna, dan tuna asap. Pasarnya merambah di sekitar Bone, Makassar, hingga Kalimantan Timur. Yuliasuti adalah generasi pertama ketua Poklahsar Mama Tuna Mandiri. Di bawah kepemimpinannya yang tenang dan cekatan, ia menggerakkan kelompoknya meraih kestabilan ekonomi dengan menysasar pasar olahan tuna yang lebih luas.

Ismael "Mail" Liem adalah mantan pegawai pengumpul ikan di Kabupaten Buru, Maluku. Setelah rekan pengumpulnya mundur dari bisnis perikanan, ia dan kelompok nelayan mengambil alih usaha dengan Koperasi Latamiha Indah Bersatu. Sebagai salah satu yang paling memahami bisnis pengumpulan ikan, kini Mail aktif mengelola Koperasi Latamiha Indah Bersatu yang kini sudah memiliki usaha jual-beli tuna sendiri. Meski berpengalaman dan cakap mengurus usaha jual-beli ikan, Mail mengaku pernah kesulitan dalam mengelola Koperasi. Sebab, rata-rata anggota Koperasi Latamiha adalah contoh istilah lokal Maluku yang *pang malawang*; keras kepala dan suka melawan ketika diatur. Namun Mail tidak menyerah dalam mengatur rekan-rekannya. Ia berpikir, mencari solusi, dan berkonsultasi dengan para anggota Koperasi dan MDPI. Mail bukanlah satu-satunya penggerak kelompok, tetapi ia adalah salah satu inisiator yang setia bekerja sama dengan anggota koperasi dan pemangku kepentingan lainnya.





Sebagai penggerak di Koperasi Segare Harapan Jaya (SHJ), Desa Seruni Mumbul, Kecamatan Pringgabaya, Nusa Tenggara Barat, Dina Rukmana pada awalnya tidak tertarik dengan koperasi, bahkan mendengar kata “koperasi” baginya adalah sesuatu yang asing. Namun, seiring berjalannya waktu, keterlibatannya dalam pengembangan koperasi SHJ sejak tahun 2021 memunculkan motivasi dan harapan untuk belajar lebih jauh. Ketertarikannya pada koperasi telah mengubah pandangannya secara drastis. Sekarang, ia aktif terlibat dalam mengelola keuangan koperasi dan bahkan ditunjuk sebagai Bendahara. Dina adalah kontributor muda yang sangat berarti bagi Koperasi SHJ. Perannya dalam menjadikan koperasi lebih sehat dibuktikan dalam rapat anggota tahunan. Meskipun koperasi masih relatif baru, Koperasi Segara

Harapan Jaya sudah berhasil mendapatkan *grade* koperasi C1, menandakan bahwa koperasi tersebut telah mulai mandiri dan sehat secara keuangan. Melalui koperasi, Dina telah belajar banyak tentang pembukuan, manajemen, dan organisasi. Ini adalah hal yang sebelumnya tak pernah ia kenal, tetapi telah mempengaruhi perkembangan pribadinya. Dina berharap dapat menerapkan pengetahuan yang didapatnya dalam mengelola rumah tangga dan lingkungan terdekatnya. “Meskipun saat ini saya sudah tidak menjadi Bendahara Koperasi SHJ, namun saya tetap menjadi anggota aktif koperasi. Bagi saya, koperasi adalah ruang belajar sekaligus rumah untuk berproses lebih baik lagi,” ujarnya.

Anti, sapaan akrab Mayanti Mike, yang merupakan seorang enumerator Kelompok Fair Trade Berkah Tuna di Desa Bajo, Kecamatan Sanana Utara, Kepulauan Sula. Remaja dengan paras riang dan ramah ini setiap harinya berkutat dengan gudang ikan, mendata ikan-ikan yang ada, wawancara nelayan, menghitung jumlah loin, berat, panjang, dan jenis ikan. Semuanya dicatat dalam buku besar yang sudah berisi data ikan berbulan-bulan. Sebagai seorang anak nelayan, Anti sudah akrab dengan ikan. Ia kenal betul nama-nama ikan dalam bahasa lokalnya, kemudian melalui pendampingan MDPI, Anti mempelajari nama ikan dalam bahasa Indonesia dan istilah-istilahnya dalam dunia perikanan yang belum pernah ia kenal sebelumnya. Di balik aktivitas yang ia tekuni dengan penuh



semangat ini, Anti menyimpan impian besar yang nantinya akan ia wujudkan, yaitu menjadi seorang guru. Bagi Anti, guru adalah pekerjaan yang mulia, cita-cita ini akan ia wujudkan dengan berkuliah di jurusan keguruan setelah ia lulus SMA nantinya. Dari hasil gajinya sebagai enumerator, sebagian ia berikan kepada orang tua, sedikit untuk uang jajan, dan sisanya ia tabung untuk biaya kuliah. Melalui proses bersama MDPI, Anti mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang laut dan ekosistemnya. Kesadaran akan ancaman terhadap sumber daya ikan dan polusi laut, khususnya sampah plastik, mendorongnya untuk semakin bersemangat dalam melakukan pendataan sebagai enumerator *logbook*. Dengan semangat penuhnya, Anti tidak hanya berkontribusi pada penelitian perikanan, tetapi juga membuka jalan untuk mewujudkan impian masa depannya sambil memberikan dampak positif bagi komunitasnya.

MEET THE TEAM

MDPI bangga memiliki tim dengan keahlian yang beragam dan semangat yang selaras demi membangun perikanan Indonesia yang berkelanjutan. Tim kami berkomitmen untuk memastikan bahwa pekerjaan kami dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pesisir di berbagai belahan negeri.



Novita mengawali kariernya di MDPI tahun 2017. Sebelum menjadi Fisheries Data Officer, Novita lebih awal menjadi staf lapangan di Kota Manado, Site Facilitator di Pulau Bisa, Maluku Utara, dan Site Supervisor untuk area Sulawesi. Novita melalui semuanya dengan tangguh, terkhusus saat ia ditempatkan di area terpencil “Negeri Dongeng” Pulau Bisa. Kepandaiannya dalam mengolah data membuatnya menjadi salah satu ahli data perikanan di MDPI. Novita merupakan komunikator yang baik dalam hal data perikanan, khususnya kepada masyarakat pesisir yang tidak akrab dengan konsep kompleks. Belasan wilayah kerja MDPI sudah ia sentuh dengan pemahaman pentingnya data perikanan untuk menjaga keberlanjutan stok ikan. Kekuatannya tidak hanya di kepala, tetapi juga di hati saat bekerja bersamaan masyarakat sekitar. “Saya bersyukur dapat hidup berdampingan, bekerja, dan belajar dari masyarakat pesisir,” jelas Novita.

Nilam mengawali kariernya di MDPI sebagai Site Supervisor di Pulau Buru pada November 2014. Sebelum menjabat Fisheries Community Organization Lead, ia sempat menjadi Fair Trade Coordinator MDPI. Nilam pun sudah lekat dengan kerja-kerja komunitas di Indonesia Timur sejak lulus kuliah. Kami mengenal Nilam sebagai pribadi yang logis dalam merencanakan strategi kerja dan bekerja dengan sentuhan hati. Atas kepiawaiannya, ia mengepalai tim yang menjadi pionir di balik implementasi dan keberhasilan program Champion, Koperasi, Literasi Keuangan, dan Diversifikasi Mata Pencaharian MDPI. Kami mengenal Nilam sebagai guru kerja lapangan terbaik. Nilam sangat sabar memberikan kesempatan dan kepercayaan, sebab Nilam percaya regenerasi adalah salah satu tolok ukur keberhasilan sebuah organisasi. Bakat dan pengalaman kerja yang dimiliki Nilam telah banyak membantu MDPI dan masyarakat pesisir yang kami dampingi.





Sebelum bergabung dengan MDPI, Karel merupakan bagian dari masyarakat pesisir di Papua Barat. Berasal dari keluarga nelayan, Karel sangat akrab dan dekat dengan kerja-kerja perikanan berkelanjutan. Ia juga dikenal sebagai pribadi yang hangat, cepat belajar, dan pandai membaca situasi sosial. Karel memulai karirnya di MDPI di Februari 2015 sebagai seorang Site Supervisor program kerjasama MDPI dan Konservasi Indonesia terkait pendataan perikanan dan akses pasar kepiting nasional di Arguni dan Kaimana, Papua Barat. Pada saat program itu berakhir, kemudian 2017 Karel mulai diarahkan untuk menjadi jembatan komunikasi antara MDPI dan pemerintah daerah Maluku dan Maluku Utara, khususnya untuk keperluan kerja pengelolaan perikanan. Berkat kepribadian, kemauannya mendengarkan serta latarnya yang dekat dengan dunia perikanan, ia mudah diterima masyarakat pesisir serta pemerintah lokal. Banyak komunitas dampingan MDPI di Maluku dan Maluku Utara menjadi saksi karya Karel dalam kerja komunitas. Dengan tetap rendah hati, Karel berharap ia dapat terus belajar perikanan berkelanjutan dan cara menggerakkan masyarakat pesisir yang efektif.

“Selama bekerja delapan tahun di MDPI, saya banyak belajar tentang perbaikan perikanan dan cara menggerakkan komunitas pesisir,” ujar Karel.



Arroyan dikenal sebagai rekan kerja yang penuh ide dan strategi. Kemauannya untuk belajar dan mencari jalan untuk menyederhanakan sesuatu konsep yang sulit menjadi praktis telah membantu Fisheries Community Organization melaju dalam kerja-kerja komunitasnya. Sebelum menjabat sebagai Coordinator, Arroyan bekerja sebagai Fair Trade Officer. Ia merupakan salah satu pegawai yang menyukseskan kerja Fair Trade USA di Maluku Utara. Ia pun menjadi salah satu pionir pembukaan kantor cabang MDPI di “Negeri dongeng” Pulau Bisa tahun 2017. Kami mengenal Arroyan sebagai sosok yang terbuka dengan ide dan diskusi baru. Tahun 2023, Arroyan genap bekerja bersama MDPI selama lima tahun. Ia selalu bermimpi ke mana pun ia melangkah, MDPI dapat memberi dampak perubahan positif yang berkelanjutan bagi masyarakat yang disentuhnya.

“Bukan sebatas bantuan sesaat, MDPI berdedikasi membangun pengetahuan dan kebiasaan baru masyarakat pesisir untuk kehidupan mereka yang lebih baik,” kutip Arroyan.



MDPI SATU DEKADE BERSAMA BERDAMPAK

Satu dekade MDPI hadir untuk perikanan dan masyarakat pesisir Indonesia. Usia yang tidak lama, tetapi juga tidak muda bagi sebuah organisasi untuk berkembang. Momen istimewa ini kami gunakan untuk berefleksi kinerja kami dalam 10 tahun ke belakang dan rencana kami untuk dekade-dekade yang akan datang.

Selamat tahun 2023, MDPI merayakan dekade pertamanya dengan meluncurkan visi dan misi yang baru. Kami sadar bahwa perikanan berkelanjutan hanya dapat diwujudkan dengan merangkul ranah sosial dan kehidupan ekosistem laut melalui kerja sama erat dengan seluruh pihak. Mengutip Direktur pertama sekaligus salah satu pendiri MDPI, Alm. Aditya Surono, kami percaya bahwa tidak ada persaingan dalam keberlanjutan; hanya ada teman dan mitra.

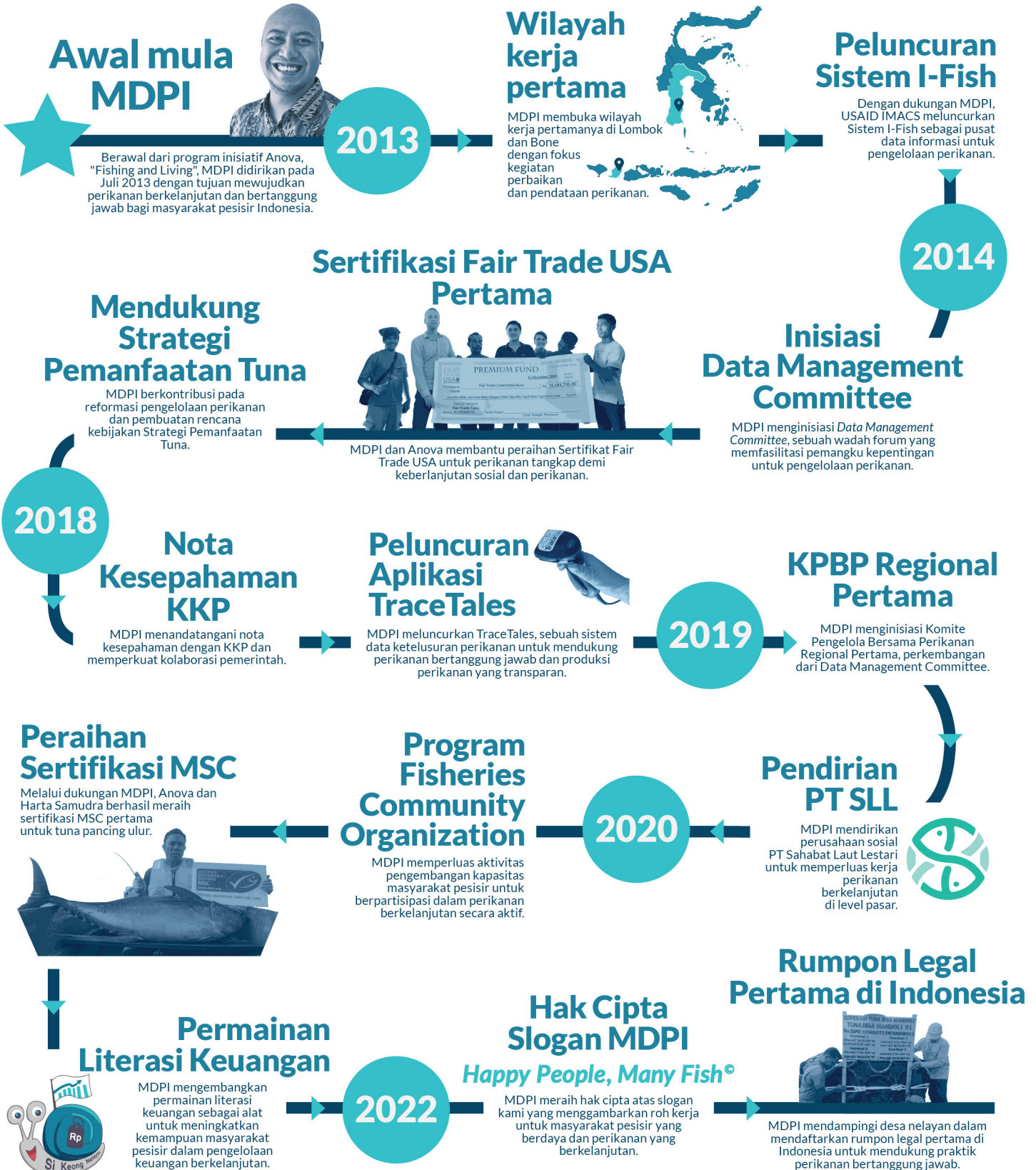
Terdapat acara-acara seremonial dan peningkatan kesadaran seperti seminar daring terkait Penguatan Kapasitas Kelembagaan Koperasi dan Pendaftaran Rumpon, perayaan hari jadi yang mengundang mitra-mitra MDPI, dan inkorporasi semangat MDPI Satu

Dekade pada acara-acara besar. Hal ini termasuk KPBP Regional dan Provinsi, Annual Gathering bagi staf dan para Pembina Yayasan MDPI, serta Hari Perikanan Dunia 2023.

Perayaan MDPI Satu Dekade melibatkan seluruh staf MDPI, mitra, donor, masyarakat pesisir, pemerintah, dan pihak-pihak yang pernah menjadi saksi perjalanan MDPI selama sepuluh tahun berkarya. Perayaan ini menyerap lebih dari 1.000 peserta di seluruh Indonesia, baik dalam acara daring dan luring, berdasarkan akumulasi acara-acara seremonial dan non seremonial.

Refleksi perayaan MDPI Satu Dekade semakin membulatkan komitmen kami bagi perikanan Indonesia. Kami tetap berkomitmen memberdayakan masyarakat pesisir, membangun mata pencaharian yang berkelanjutan, dan mewujudkan pengelolaan perikanan yang efektif di Indonesia. Ke depannya, komitmen ini akan kami bawa ke ranah-ranah yang beririsan dengan ekosistem perikanan.

SATU DEKADE MDPI





TEAM BUILDING MDPI 2023



Selaras dengan semarak MDPI Satu Dekade, Program Operations mengusung pembangunan kapasiti internal MDPI di tahun 2023. Tidak hanya menyasar manajemen, tahun ini peningkatan kapasiti juga menyasar staf lapangan. Hal ini kami lakukan atas dasar kesadaran bahwa kapal organisasi hanya dapat berfungsi dengan baik jika para kru, yakni staf, memiliki kapasiti diri yang mumpuni.

ANNUAL GATHERING 2023

Kegiatan internal tahunan Yayasan yang melibatkan seluruh staf untuk menjalin keserasian dengan publik internal, Annual Gathering berhasil diselenggarakan pada 25-28 Mei 2023 bertujuan untuk menciptakan, meningkatkan, mempertahankan dan memperbaiki motivasi kerja dan kemajuan MDPI. Terciptanya suasana kekeluargaan dan menjadikan lingkungan kerja memiliki harmonisasi demi mencapai tujuan kerja bersama menjadi landasan utama pertemuan tahunan ini. Tidak hanya mempererat hubungan interpersonal di antara seluruh staf melalui serangkaian aktivitas hiburan seperti penampilan kelompok, aktivitas di luar ruangan, permainan, dan penghargaan staf, pertemuan tahunan ini turut dilengkapi dengan berbagai kegiatan peningkatan kapasiti mencakup topik manajemen konflik dan literasi keuangan. MDPI pun mengambil kesempatan ini untuk pertama kalinya memperkenalkan pembina yayasan serta visi misi baru kepada seluruh staf. Sebagai ujung tombak keberhasilan organisasi, para staf MDPI diharapkan terus mengambil peran aktif dalam mendorong masyarakat perikanan yang maju berkembang serta menjadi pionir dalam pengelolaan perikanan berkelanjutan.

PELATIHAN INTERNAL UNTUK MASA DEPAN ORGANISASI

Tahun 2023, MDPI berinvestasi pada beberapa pelatihan internal staf untuk membentuk masa depan kinerja MDPI dan memperkuat teknis sistem kerja organisasi. Terdapat tiga pelatihan yang dimaksud: 1. Penguatan sinergitas tim manajerial dalam tajuk “MDPI Aspirations 2023 Onwards”; 2. Lokakarya desain proyek “Project Design”, dan; 3. Lokakarya diseminasi pengetahuan organisasi “Knowledge Management”. Staf diajarkan untuk lebih peka terhadap kebutuhan internal dan eksternal, baik menyangkut teknis program maupun hubungan interpersonal dengan tim, dan cara mempertajam aspek tersebut untuk kemajuan organisasi.

Berdasarkan hasil diskusi dan pembelajaran, lokakarya yang diselenggarakan Maret, April, dan Oktober 2023 tersebut berhasil membantu staf untuk mempertajam kemampuan halus (*soft skills*) terkait fokus program dan memperkuat harmonisasi tim antarindividu dan antardepartemen.

TIM KERJA MDPI

STAF

A. Riza Baroqi
 Adjie Dharmasatya
 Agustina Nilam Ratnawati
 Ako Prasetyo
 Alief Dharmawan
 Amrollah
 Anisa Indira Prameswari
 Aqidah Nurul Wahidah
 Ardan Firmansyah
 Arroyan Suwarno
 Asis Buton
 Awaludin Hatapayo
 Bachori Dhian Pratama
 Dadang Siswanto Alim
 Dimas Erlangga
 Felicita Laura Annemarie
 Hairul Hadi
 Hajerah Sufiani
 Halid Sanahuyo
 Hasbullah Umaternate
 Hidayat Daeng Muhamad
 Hizran Sampalu
 I Gusti Ayu Anastasia Sukma Putri

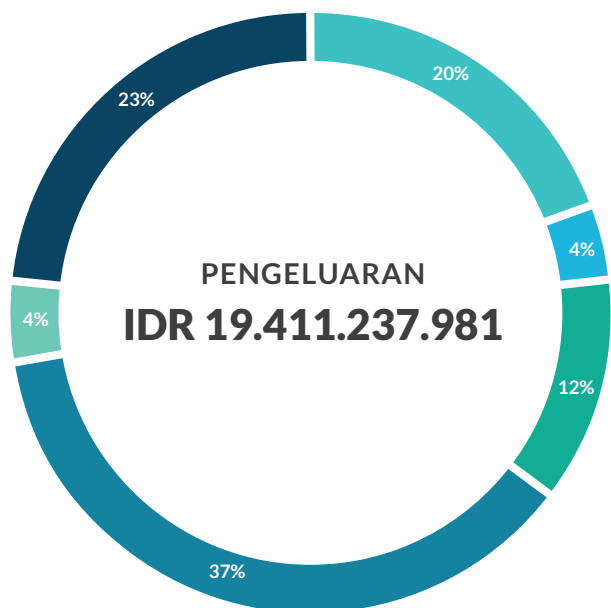
I Putu Agus Widi Pranata
 I Wayan Widianara
 Ida Ayu Adnyani
 Ilsa Ismail
 Juliette Ezdra
 Kai Garcia Neefjes
 Karel Yerusa
 La Djamali
 Lailatul Rokhmah
 Marwan Adam
 Muh Alwi
 Muhamad Arman Ahmad
 Muhammad Ikhsan Zulfatan Runtukahu
 Muhammad Novriansyah K.
 Muhammad Subhan Murid
 Muhammad Taeran
 Neorifal Muhama
 Ni Made Artini
 Novita Ayu Wulandari
 Nur Elviani Marasabessy
 Prisillia Morley Loijens
 Putra Satria Timur
 Rahman Pelu

Reno Nanda Pratama
 Rizki
 Sahril
 Saldi Guntur
 Santri Dinalhusna
 Siti Zulaeha
 Sri Sumiati Jalil
 Wahyuni S. Taher
 Wildan
 Yasmine Simbolon
 Yunita Mardiani

PEMAGANG

Maurits Kooij
 Moh Asriadi
 Ni Made Bhavani Deswari
 Ni Putu Kartika Cahyani
 Ni Putu Sisca Damayanti
 Ni Wayan Sulistyawati
 Pande Gede Bagus Armana Putra
 Rini Thalib

LAPORAN KEUANGAN



- Yayasan
- Industri
- Dana umum & multilateral
- Lain-lain

- Community Organization
- Fisheries
- Development
- Supply Chain
- Fair Trade
- Operations

*versi sebelum diaudit



Laporan Tahunan 2023
Yayasan Masyarakat dan Perikanan Indonesia
www.mdpi.or.id